

**NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA
KARANG JAYA KECAMATAN PRABUMULIH TIMUR**

SKRIPSI

**OLEH
MERLIN RAHMADIANI
NIM 352015020**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

2020

Skripsi oleh Merlin Rahmadiani ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal, 05 Maret 2020

Dewan Penguji :



Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua



Dr. Apriana, M.Hum., Anggota



Dra. Fatmah, M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.,

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.,

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Merlin Rahmadiani
Tempat/Tanggalahir : Prabumulih, 11 Januari 1998
NIM : 352015020
Programstudi : Pendidikan Sejarah
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakanbahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 05 Maret 2020



Merlin Rahmadiani

ABSTRAK

Merlin Rahmadiani. 2020. *Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (I). Heryati, S.Pd., M.Hum, (II). Dr. Apriana, M.Hum.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Filosofis, Tradisi, Sedekah, Bumi, Karang Jaya, Prabumulih

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengkaji *Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur*. Adapun yang menjadi permasalahan ini adalah; (1) Bagaimana latar belakang timbulnya tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur? (2) Bagaimana prosesi pelaksanaan upacara Sedekah Bumi di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur? (3) Nilai-nilai filosofis apa saja yang terkandung dalam melestarikan tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur? **Metode penelitian** yang digunakan adalah metode historis dan metode Survey, Pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan geografi, sosiologi, ekonomi, antropologi budaya dan Pendekatan Historis. Sedangkan **Jenis penelitian** yang digunakan Deskriptif Kualitatif dengan Kajian Pustaka. **Kesimpulan** (1) Latar belakang timbulnya tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur yaitu sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan rezeki agar setiap pergantian tahun kehidupan masyarakat dapat lebih baik dan juga selamat dari marabahaya. Selain itu Sedekah Bumi dilaksanakan atas beberapa alasan, yaitu karena untuk mempersatukan masyarakat desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur serta memohon kepada Allah SWT agar masyarakat desa Karang Jaya pada saat itu dijauhkan dari segala penyakit. Sedekah Bumi sendiri mulai dilaksanakan sejak tahun 2007 sampai sekarang, yang merupakan warisan dari para leluhur yang perlu dilestarikan. (2) Prosesi tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur, yaitu diawali dengan Kepala Desa menyiarkan/ memberitahukan kepada seluruh masyarakat desa Karang Jaya satu hari sebelum prosesi dilaksanakan, masyarakat menyediakan makanan dan lauk pauk lalu membawa Lemang satu orang satu batang dan makanan beserta yang lain akan dibawa ke masjid untuk pembacaan amalan-amalan yang dipimpin oleh ketua adat, kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, do'a dan tahlil yang dipimpin langsung oleh ketua adat. Setelah selesai barulah masyarakat menyantap makanan yang ada dihadapannya secara bersama-sama yang dikepalai oleh ketua adat, kepala desa dan yang lain. Selain itu Sedekah Bumi dilaksanakan setahun sekali pada bulan Agustus. (3) Nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur, diantaranya; Nilai Agama yang didalamnya sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, sebagai tanda Keimanan kepada Allah SWT. Selain itu juga terdapat nilai moral, nilai sosial (nilai tolong menolong dan gotong royong) nilai silaturahmi serta terdapat pula nilai budaya di dalamnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur*.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (SI) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk dan motivasi dari berbagai pihak sehingga kesulitan dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Rusdy AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang sekaligus pembimbing I yang telah senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Apriana, M.Hum., pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan, kedisiplinan, pengalaman baru dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen pengajar Program Studi Pendidikan Sejarah.
5. Kedua orang tua ku (Ayah dan Ibu) yang tercinta yang telah menyayangi dan membesarkanku dengan segala doa dan harapan serta sebagai inspirasi, motivasi

baik spritual maupun material dalam hidupku dan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2015.
8. Teman-teman Seperjuangan PPL dan KKN yang aku banggakan.

Demikian pula kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Palembang, 24 Febuari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Definisi Nilai-Nilai, Filosofis, Tradisi, Sedekah Bumi, Desa, dan Karang Jaya	15
1. Pengertian Nilai-Nilai	15
2. Pengertian Filosofis.....	17
3. Pengertian Tradisi	18
4. Pengertian <i>Sedekah Bumi</i>	18
5. Pengertian Desa.....	19
6. Pengertian Karang Jaya.....	20
B. Tinjauan Kondisi Alamiah Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur	21
1. Letak Geografi	21

2. Keadaan Demografi	22
3. Iklim dan Cuaca	23
C. Profil Desa Karang Jaya.....	26
1. Kondisi Perekonomian masyarakat desa Karang Jaya	26
2. Kondisi Sosial masyarakat desa Karang Jaya	27
3. Kondisi Keagamaan masyarakat desa Karang Jaya	29

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian.....	30
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
1. Pendekatan Penelitian	32
a. Pendekatan Geografi	33
b. Pendekatan Sosiologi	33
c. Pendekatan Ekonomi.....	34
d. Pendekatan Antropologi Budaya.....	35
e. Pendekatan Historis.....	35
2. Jenis Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Kehadiran Penelitian	38
E. Sumber Data.....	38
1. Sumber Primer	39
2. Sumber Sekunder	39
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
1. Studi Pustaka.....	41
2. Observasi.....	42
3. Wawancara.....	42
4. Dokumentasi	43
G. Teknik Analisis Data Histori.....	44
1. Kritik Sumber (Verifikasi).....	45
a. Kritik Ekstern.....	45
b. Kritik Intern	46
2. Interpretasi	47
3. Historiografi.....	48
H. Tahap-tahap Penelitian.....	49

BAB IV PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Tradisi <i>Sedekah Bumi</i>	52
B. Prosesi Pelaksanaan Upacara Tradisi <i>Sedekah Bumi</i>	58
1. Persiapan Prosesi Upacara <i>Sedekah Bumi</i>	59

2. Aturan-aturan pada Prosesi Sedekah Bumi	60
3. Prosesi upaya Sedekah Bumi.....	61
C. Nilai-Nilai Filosofis Sedekah Bumi	65
1. Nilai Agama	65
a. Sebagai tanda Syukur Kepada Allah SWT	66
b. Sebagai tanda Keimanan Kepada Allah SWT	66
2. Nilai Moral.....	69
3. Nilai Sosial.....	70
a. Nilai Tolong Menolong dan Nilai Gotong Royong.....	71
b. Nilai Silaturahmi.....	73
4. Nilai Budaya.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79

DAFTAR RUJUKAN82

LAMPIRAN92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan kebudayaan, yang hidup tersebar disekitar 17.000 gugusan pulau, mulai dari Kota Sabang disebelah barat sampai ke Kota Merauke disebelah Timur Irian Jaya. Letak geografis Indonesia yang berbagai pulau tersebutlah yang mendukung adanya Keberagaman Kebudayaan di Indonesia. Keberagaman Kebudayaan itu terjadi karena perbedaan seperti adat istiadat, yang dimana tradisi masyarakat itu masih dilakukan sampai sekarang. Selain itu, Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai sub etnis atau suku bangsa. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia secara keseluruhan mencapai lebih dari 1.300 suku bangsa. Selain jenisnya yang beragam, jumlah dari setiap jenis suku bangsa juga sangat bervariasi. Suku Jawa yang tersebar pada hampir setiap wilayah teritorial Indonesia, populasinya mencapai sebesar 95,2 juta jiwa atau sekitar 40 persen dari populasi penduduk Indonesia. Di lain pihak, suku-suku seperti Suku Bantik, Wamesa, Una, Lepo, Tau dan Halmahera jumlah populasinya masing-masing kurang dari 10 ribu jiwa (Koentjaraningrat, 2000:203-204).

Menurut Umbaran (1994:2) “masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang memiliki bermacam-macam kebudayaan dan adat istiadat yang hidup yang hidup dalam kesatuan sosial. Dengan kemajemukan itulah yang menimbulkan banyak perbedaan-perbedaan suku, ras, tingkat sosial, agama, dan kebudayaan

(kebiasaan).Keanekaragaman ini yang memperkaya khasana budaya masyarakat Indonesia”.

“Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Hal ini tercermin dari semboyan “Bhinneka tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu.Kemajemukan yang ada terdiri atas keragaman suku bangsa, budaya, agama, ras, dan bahasa. Suku bangsa adalah sekelompok manusia yang memiliki kesatuan dalam budaya dan terikat oleh kesadarannya akan identitasnya tersebut. Kesadaran dan identitas yang dimiliki biasanya diperkuat dengan kesatuan bahasa”(Koentjaraningrat, 2000:264).

Adat istiadat dan tradisi ini masih berlaku dalam lingkungan masing-masing etnis. Kenyataan menunjukkan bahwa kebudayaan masyarakat Indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak ribuan tahun yang lalu, hal ini merupakan warisan para leluhur bangsa Indonesia yang masih Dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia dan selalu mewarnai kehidupan masyarakat dimana sekarang (Seojono, 1982:11).

Menurut Seojono Soekanto (1982-12) suatu masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok manusia terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, serta hukum-hukum yang khas dan hidup bersama ialah bersama-sama di suatu wilayah tertentu.Dalam kehidupan sehari-hari orang begitu sering membicarakan soal kebudayaan, juga dalam kehidupan sehari-hari orang tidak mungkin tidaak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan”.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam Provinsi Sumatra Selatan, terdapat bermacam-macam adat istiadat dan tradisi, pada umumnya Sumatra Selatan sangat kaya dengan adat istiadat yang khas, salah satunya adalah Tradisi Sedekah Bumi di Desa/Kelurahan Karangjaya Kecamatan Prabumulih Timur (Disbudpra, 2015:25).

Prabumulih merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Sumatra Selatan, di Indonesia. Secara geografis Kota ini terletak antara $3^{\circ}20'09,1''$ – $3^{\circ}34'24,7''$ Lintang Selatan dan $104^{\circ}07' 50,4''$ – $104^{\circ}19'41,6''$ Bujur Timur, dengan luas daerah sebesar $434,50 \text{ km}^2$, memiliki penduduk ± 161.000 jiwa dengan luas $435,10 \text{ km}^2$ dan merupakan salah satu Kota ketiga terbesar di Sumatra Selatan. Sebagian besar keadaan tanah Kota Prabumulih berasal dari jenis tanah Potsolik Merah Kuning dengan derajat kemiringan tanah Kota Prabumulih antara $0 - 40 \%$ pada ketinggian antara ± 34 meter dari permukaan laut. Kota Prabumulih termasuk daerah tropis basah dengan curah hujan $204,45 \text{ m}^3$ dan suhu rata-rata 27° Celcius. (Badan Pusat Statistik, 2017).

Dilihat dari sudut budaya, Indonesia adalah sebuah masyarakat yang ber sifat bhineka alias plural. Sekian juta manusia hidup di seluruh wilayah yang luas ini, terdiri dari kesatuan-kesatuan kelompok etnik (disebut juga suku atau suku bangsa) yang masing-masing memiliki konfigurasi budaya yang sedikit banyak berbeda (Soetandyo Wignjosoebroto, 2007: 143). Budaya yang beraneka ragam dan pulau di Indonesia yang sedemikian banyak membuat penduduknya sering melakukan migrasi.

Desa Karang Jaya merupakan bagian dari Kecamatan Prabumulih Timur. Menurut persebaran Suku Belida, Desa Karang Jaya termasuk ke dalam masyarakat Suku Belida. Suku Belida ini tersebar di Kota Prabumulih, yaitu Kecamatan Gelumbang, Kecamatan Lembak, Kecamatan Sungai Rotan dan Kecamatan Belida. Mereka juga terdapat di kota madya Prabumulih yaitu di Kecamatan Cambai, Kecamatan Prabumulih Barat, Kecamatan Prabumulih Timur,

serta di Ogan Ilir dan sekitar Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan. Suku Belida mayoritas adalah pemeluk agama Islam. Tradisi dan adat-istiadat suku Belida, banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Melayu (Disbudpra, 2015:15).

Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat mempunyai unsur-unsur kebudayaan yang dapat disebut isi pokok dari setiap kebudayaan yaitu: (1) bahasa, (2) sistem teknologi, (3) sistem ekonomi, (4) organisasi sosial, (5) sistem pengetahuan, (6) kesenian, (7) sistem religi (Koentjaraningrat, 1997:4). Kebudayaan merupakan khazanah budaya yang telah diterima dari generasi terdahulu dan selanjutnya dibina serta dikembangkan demi untuk kelangsungan hidupnya dan menjadi sarana sosialisasi masyarakat yang menjadi pendukungnya. Agar hubungan antar manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, dirumuskan norma-norma masyarakat. Mula-mula norma tersebut terbentuk secara tidak sengaja namun lama kelamaan norma-norma tersebut dibuat secara sadar (Soerjono, 2000:1).

Hasil kebudayaan manusia tersebut merupakan adat istiadat atau kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan masyarakat. Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Tradisi yang dimiliki masyarakat bertujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya nilai-nilai bersejarah serta menciptakan kehidupan yang harmonis selain itu juga aturan dan norma yang ada di masyarakat tentu dipengaruhi oleh tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat (Nasution dkk, 2015:82).

Adat istiadat adalah nilai budaya yang terdiri dari konsep-konsep mengenai sesuatu yang dianggap berharga dan penting oleh warga masyarakat, sehingga dapat menjadikan itu sebagai pedoman bagi kehidupan warga masyarakat yang bersangkutan di dalam kehidupan sehari-hari, sebagai tradisi yang akan berlangsung turun-temurun sesuai dengan adat mereka masing-masing. Sedangkan tradisi adalah keseluruhan kepercayaan, anggapan tingkah laku yang terlembagakan, diwariskan dan diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya(Koentjaraningrat, 1997:78).

Upacara Sedekah Bumi adalah satu diantara tradisi yang menjadi bukti nyata bahwa Negara Indonesia memiliki kebudayaan yang begitu beraneka ragam.Sedekah Bumi merupakan kebudayaan milik suku Jawa. Dibandingkan dengan kebudayaan lain tradisi Sedekah Bumi di Dusun Karang Jaya Kecamatan Prabumulih timur memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri.Karang Jaya adalah salah satukelurahan di KecamatanPrabumulih Timur, Prabumulih, Sumatra Selatan, Indonesia.Sedekah dusun menjadi tradisi warga di Kelurahan Karang Jaya Kota Prabumulih sebagai upaya mengingat asal terbentuk dusun yang berada tidak jauh dari pusat kota nanas itu(Disbudpra, 2015:15).

Samsuddin, mengatakan Sedekah Bumi ini merupakan wujud pelestarian dan pengembangan adat budaya leluhur yang selama ini dijalankan warga di wilayah tersebut."Sedekah dusun tersebut dilaksanakan setiap tahun sejak terbentuknya pemukiman warga di daerah itu, hanya saja sejak tujuh tahun lalu tidak dilaksanakan kini kembali diaktifkan, yang mudah-mudahan bisa sedekah setiap tahun," katanya.Dia menjelaskan, upaya melestarikan sedekah dusun dilakukan untuk mengingatkan warga terkait dengan sejarah terbentuknya dusun.Selain itu, upaya

melestarikan dan mengembangkan adat budaya warisan leluhur juga dilakukan dalam peringatan atau sedekah dusun (Samsuddin, 50 Tahun (Ketua Adat) *Wawancara*, pada tanggal 16 Desember 2019).

Ditengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, Sedekah Bumi menjadi salah satu cara mengenalkan kepada generasi muda tentang warisan leluhur yang tidak kalah menariknya, katanya. Dia menambahkan, sedekah dusun ini juga menjadi wadah bersilaturahmi antar warga dan antar generasi tua dan muda. Kedepan diharapkan, kegiatan ini bisa terus dipertahankan sehingga tidak ada generasi muda yang tak memahami bagaimana adat dan budaya masyarakat setempat, tambahnya (Disbudpra, 2015:16).

Desa/Kelurahan Karang Jaya atau dulunya Dusun Tanah Tinggi Hari mempunyai banyak tradisi atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat seperti Sedekah Bumi atau sedekah Berseh dusun (Sedekah Adat), Acara ini dilaksanakan setahun sekali dan biasa ada perayaan semacam Pesta diiringi pemotongan Kerbau, sebelum tahun lebih kurang tahun 1997 kebawah tradisi-tradisi seperti perayaan diiringi pemotongan kerbau akan tetapi sekarang tradisi itu tidak berjalan lagi karena sudah perubahan zaman, dan kurang kekompakan masyarakat Karang Jaya dan untuk pemberitahuan bahwa adanya acara sedekah adat (berseh dusun) diumumkan melalui membuat media Pentungan yang terbuat dari tembaga (kuningan) bentuknya seperti Gong tapi kecil, dan untuk orang yang bertugas memberitahukan informasi ialah yang ditunjuk oleh ketua Adat, dengan kalimat "Jago3x ade Parentah deri Penggawo bahwa hari, tanggal, tahun sekian kita nak ade Sedekah Bedusun". Sedekah adat diiringi dengan memasak Lemang dan Juedah (Dodol). syarat untuk berseh dusun

untuk membuat Lemang dan Juediah tidak dilaksanakan secara bersamaan untuk masyarakat misalnya ketika tahun ini masyarakat dianjurkan untuk memasak salah satu dari Lemang dan Juediah yang di tetapkan oleh ketua adat (Panggawo). dan untuk Panggawo sendiri diharuskan untuk melakukan pembuatan Lemang dan Juediah(Disbudpra, 2015:17).

Dari beberapa tradisi-tradisi sedekah *bumi* di Kecamatan Prabumulih timur, peneliti tertarik terhadap tradisi sedekah *bumi* di Desa Karang Jaya, Kecamatan Prabumulih Timur Kabupaten Prabumulih, karena peneliti ingin mengetahui Nilai-Nilai yang terkandung tradisi sedekah *bumi*, sehingga desa ini rutin melakukan tradisi ini setiap tahun. Tradisi sedekah *bumi* membuat masyarakat kompak, bergotong royong dalam melakukan pembersihan dusun.

Tradisi Sedekah Bumi masih terus dilaksanakan, karena dengan terus berjalannya suatu tradisi maka budaya tersebut berpotensi untuk dikenal oleh masyarakat luas. Untuk saat ini, Sedekah Bumi memang kurang diperhatikan keberadaannya dibanding dengan beberapa kebudayaan yang ada di Karang Jaya. Seperti tradisi gunting rambut yang merupakan tradisi budaya dari suku Melayu, yaitu pemotongan rambut pada bayi yang berusia 40 hari. Gunting rambut sudah sering sekali ditemui, bahkan tradisi tersebut sudah sangat erat dengan lingkungan masyarakat. Sehingga sekarang tidak hanya dilakukan oleh suku Melayu, proses gunting rambut telah menjadi tradisi bagi masyarakat umum. Dari pemaparan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “*Nilai-nilai Filosofis Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur*”.

Makna filosofis adalah Upaya memahami makna merupakan salah satu masalah filsafat yang tertua dalam umur manusia. Penafsiran suatu makna pada dasarnya dinilai bersifat pribadi setiap orang (Alfan, 2013 : 125). Pada dasarnya, makna sebenarnya ada pada kepala kita, bukan terletak pada suatu lambang. Jika ada orang yang mengatakan bahwa kata-kata itu mendorong orang untuk memberi makna (yang telah disetujui bersama). Makna pun timbul dikarenakan pengalaman hidup yang berbeda. Orang mempunyai makna tersendiri untuk kata-kata tertentu, inilah yang disebut sebagai makna perorangan. Jika semua makna itu bersifat perorangan, tentu tidak terjadi komunikasi dengan orang lain (Alfan, 2013 : 126).

Pengertian Filosofi apabila didefinisikan filosofi adalah kerangka berpikir kritis untuk mencari solusi atas segala permasalahan. Solusi yang ditemukan untuk mengatasi suatu persoalan melalui berpikir secara kritis merupakan buah dari pemikiran filosofis. Apabila solusi suatu persoalan tidak dipikirkan secara matang dan kritis, maka itu bukan merupakan buah pemikiran filosofis melainkan cuma asal bunyi saja. Filosofi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *philosophy*. Sedangkan kata *philosophy* itu sendiri adalah kata serapan dari bahasa Yunani. Dalam bahasa Yunani gabungan antara kata philo (φιλο) yang artinya “cinta” dan sophós (σοφός) yang artinya “kebijaksanaan” menjadikan sebuah kata khusus yaitu *philosophia* (φιλοσοφία) yang artinya “cinta kebijaksanaan”. Itulah asal muasal kata filosofi di Indonesia (Rizki Rahma, 2015 : 277).

Penelitian ini berusaha menganalisis tentang *tradisi sedekah bumi* yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Karang Jaya. Tema ini diangkat oleh peneliti karena tiga alasan. *Pertama*, tradisi sedekah *bumi* merupakan kegiatan sedekah bersama-sama

dan saling tolong menolong dalam membersihkan desa yang telah mengakar kuat di dalam masyarakat, sehingga sudah menjadi tradisi rutin setiap tahun di Desa Sukajadi. *Kedua*, seiring dengan perkembangan zaman, tradisi ini sudah mulai memudar, dan dari sinilah peneliti berusaha untuk mendokumentasikannya agar budaya ini dapat dilestarikan. *Ketiga*, ditinjau dari ajaran Islam, tolong menolong juga dianjurkan. Anjuran gotong-royong ini tertuang dalam Al-Qur'an, surat Al-Ma'idah ayat 24 yang artinya "...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya."

Penelitian terdahulu mengenai *Sedekah Bumi* pernah ditulis oleh Wiwin Narulani Kasih, pada tahun 2017, dengan judul *Upacara Sedekah Bumi dalam Persepektif Pendidikan Islam (Studi Pada Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Sedangmulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penulisan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang upacara adat sedekah bumi dalam perspektif pendidikan islam. Kajian ini dilatar belakangi dari kenyataan bahwa masyarakat jawa adalah suatu suku di indonesia yang memiliki berbagai macam tradisi serta adat. Adat-adat tersebut bertahan dan berkembang dari zaman dahulu sampai zaman sekarang. Di Blora sendiri sedekah bumi adalah salah satu tradisi yang masih dilestarikan sampai saat ini. Orang Jawa memahami bentuk upacara tradisional ini adalah sebagai bentuk hubungan makrokosmos dan mikrokosmos. Di era modern seperti ini yang sudah banyak dimasuki budaya barat.

Kemudian penelitian selanjutnya pernah ditulis oleh, Januarto Manrizal pada tahun 2017, dengan judul *Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Tahun Baru Islam di Desa Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim (1984-2015)*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam penulisan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang *Tradisi Sedekah Lemang Petikan* pada saat tahun baru islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-2015) adalah untuk melestarikan agar nilai-nilai luhur yang terkandung dari budaya itu tidak hilang dan tradisi ini juga terlaksanakan karena pada saat itu juga masyarakat Desa Tanjung sebagian terkena penyakit cacar yang menjijikan dan muntaber serta banyak juga masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Desa Tanjung, pada saat itu juga banyak terjadi permusuhan antar warga karena masyarakat Desa Tanjung banyak terjadi permusuhan antar warga karena masyarakat Desa Tanjung banyak juga dari luar daerah Sumatra Selatan dengan adanya Tradisi Sedekah Lemang Petikan pada tahun islam juga tidak lagi memakai saling meneluh, santet dan lain sebagainya, dengan tradisi ini juga sebagian besar masyarakat Desa Tanjung yang terkena penyakit cacar dan muntaber secara bersamaan ini dapat sembuh dengan melaksanakan Sedekah Lemang Petikan ini yang diperuntukan dan di mohonkan kepada Allah SWT.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan penulis teliti. Perbedaanya terletak pada objek dan aspek yang diteliti, tahun (periode), serta lokasi. Sedangkan persamaanya yaitu membahas tentang Sedekah Bumi.

Dengan demikian penulis tertarik mengangkat judul tentang *Nilai-nilai Filosofis Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur*, untuk menambah bahan bacaan mengenai Sedekah Bumi dengan melambangkan rasa syukur manusia terhadap tuhan yang maha esa yang telah memberikan rezaki melalui bumi berupa segala bentuk hasil bumi.

Kajian mengenai Tradisi Sedekah Bumi ini penting untuk di teliti. Tulisan Mengenai Sedekah Bumi memang sudah ada yang mengkaji. Sedekah Bumi ini sendiri dikaji agar anak cucu kita kelak dapat mengetahui apa upacara adat itu sendiri, yang mana upacara adat ini telah lama dilestarikan di desa Karang Jaya. Upacara adat ini dilaksanakan untuk menanamkan rasa syukur terhadap tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui bumi, berupa dari hasil bumi.

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tema yang dibahas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini akan mempermudah penulisan dan tujuan penulisan dan tujuan yang dicapai. Adapun pembatasan masalah ini akan mempermudah penulisan maka penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Scopee temporel yaitu *Nilai-Nilai Filosofis Tradisi Sedekah Bumi* merupakan kegiatan sedekah bersama-sama dan saling tolong menolong dalam membersihkan desa yang telah mengakar kuat di dalam masyarakat, sehingga sudah menjadi tradisi rutin setiap tahun tradisi *Sedekah Bumi* ini mulai

berkembang pada tahun 1960 dan sampai tahun 2019 ini *Sedekah Bumi* ini masih dilaksanakan di Desa Karang Jaya.

2. Scope spasial (ruang atau wilayah) penelitian dibatasi pada wilayah Karang Jaya karena *Adat Tradisi Sedekah Bumi* ini masih dilaksanakan di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari tulisan yang berjudul “Makna Filosofis Tradisi Sedekah Bumi Di Desa/Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur” maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Belakang Timbulnya Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur?
2. Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Upacara Sedekah Bumi di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur?
3. Nilai-nilai filosofis apa saja yang terkandung dalam Melestarikan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Permasalahan yang Diatas, maka tujuan penelitian ini adalah bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Latar Belakang Timbulnya Tradisi Sedekah Dusun di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kabupaten Prabumulih.
2. Untuk mengetahui Prosesi Pelaksanaan Sedekah Dusun di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kabupaten Prabumulih.

3. Untuk mengetahui Nilai-nilai Filosofis yang terkandung dalam Melestarikan Tradisi Sedekah Dusun di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kabupaten Prabumulih.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi mahasiswa, guna untuk penelitian selanjutnya sebagai data yang menguatkan penelitian.
2. Bagi masyarakat, sebagai pedoman atau petunjuk dalam melaksanakan tradisi sedekah *bumi*, sebagai dokumen untuk mengantisipasi hilangnya tradisi terdahulu sehingga tetap terpelihara dan diketahui oleh generasi sekarang.
3. Bagi pemerintahan, hasil peneritian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan dalam mengambil kebijakan untuk pelstarian adat-istiadat di daerah, khususnya di daerah Kecamatan Prabumulih Timur.

F. Definisi Istilah

Seperti yang dipaparkan diatas, bahwa penelitian berjudul “*Nilai-nilai Filosofis Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur* ”, Untuk menghindari perbedaan pengertian atau ketidakjelasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah, yang menelitidan di dapati dari beberapa buku seperti, Kamus Pintar Sejarah Dunia (Kurniawan, 2011),

dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1997). Adapun Definisi Istilah dalam penulisan sebagai berikut:

- Adat* : Aturan yang lazim di tuntut atau dilakukan sejak dahulu kala, kebiasaan: cara yang sudah menjadi kebiasaan yang tidak tertulis, wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan-aturan satu dan lainnya berkaitan menjadi suatu suatu system.
- Adat Istiadat* : Merupakan kesukaan masyarakat setempat ketika melaksanakan pesta berkesian, hiburan, berpakaian, dan olahraga.
- Bahasa:* Kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan.
- Budaya* : Suatu cara hidup yang berkembang, dan memiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.
- Desa* : Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, disebut bahwa,Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam

sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- Indonesia* : Dari bahasa Yunani *indosi*, india, dan *Nesos*, pulau
- Karang Jaya* : Adalah nama desa yang melakukan tradisi sedekah *bedusun*. Desa Karang Jaya merupakan desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Prabumulih Timur, Kabupaten Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan.
- Makna* : Artian dari sebuah objek yang sengaja diberikan oleh masyarakat pemberi makna tersebut, untuk membawakan suatu pesan.
- Tradisi* : Adalah keseluruhan kepercayaan, anggapan yang terlembagakan, diwariskan dan diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.
- Sedekah* : Menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* yaitu selamatan, kegiatan di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, M. 1973. *Ilmu dan Peradaban*. Bandung: CV Diponegoro
- Abdurrahman dan Muhidin. 1999. *Paduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta :Ar- Ruzz Media
- Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta :Ombak
- Al-Azizi, A. S. 2010. *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 263
- Al-Qur'an, Surah Al- Maidah ayat 2
- Al-Qur'an, Surah An-Nisa ayat 147
- Al-Banna, H. 2002. *Fiqih Waqi'*. Jakarta: Gunung Agung
- Ali, M. D. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :RinekaCipta
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kota Prabumulih Pada Tahun 2014-2019*. Prabumulih: BPS Prabumulih
- Badan Statistik. 2018. *Kecamatan Prabumulih Timur dalam Angka 2018*. Prabumulih: Katalog BPS Prabumulih
- Badan Statistik. 2011. *Buku Putih Sanitasi Kota Prabumulih*. Prabumulih: BPS Prabumulih.
- Cohen, B. J. 1992. *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daliman. 2012. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta :Ombak
- DinasBudayadanPariwisataProvinsi Prabumulih. 2015. *Upacara Adat Istiadat di Kota Prabumulih*. Prabumulih: DinasPariwisata Kota Prabumulih.

- Efendi, M. 1994. *Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Hak Cipta
- Esack, F. 1990. *On Being A Muslim*. Jakarta: IRCISOD
- Hamid, Moh. Shaleh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta :Diva Press.
- Kamus Sejarah dan Kebudayaan Indonesia* (2002)
- Kartodirjo, S. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia
- Koentjaraningrat. 1987. *Kebudayaan Metalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Djambata
- Malik, A. 1999. *Dakwah Salafiyah*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Margono. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :RinekaCipta
- Moeleong, Lexy, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya
- Nasution, S. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Notosusanto. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta :Ghalia Indonesia
- Notosusanto, N. 1986. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Indaya
- Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara
- Poerwandarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Qutub, S. 1987. *Islam Dan Perdamaian Dunia*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Setiadi, E.M. 2015. *Ilmu Sosial dan Kebudayaan Dasar*. Bandung: Kencana Prenanda Media Group
- Sjamsuddin, Hellius. 2007. *Metodologisejarah*. Yogyakarta :Ombak
- Sjimanjuntak, Bunggaran Antonius. 2016. *Tradisi dan Akseptasi Modernisasi Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosioogi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosioogi Kebudayaan dan Masyarakat*. Jakarta: Pt Grafindo
- Soejono, & Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suaedi. 2016. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Sudjana, N. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: SinarBaru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin. 2007. *Statistik Deskriptif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press
- Thoha, M. 1997. *Islam Inklusif*. Jakarta: Gramedia
- Tim Penyusun . 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Usman & Akbar. 2011. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Veeger, K. J. 1982. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Prenhanllindo
- Yunus, M. 1991. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Jakarta: Hadikarya

Internet:

<https://knowledgeisfree.blogspot.com/2015/11/makalah-pengertian-manusia-nilai.html>

<http://id.m.wikipedia.org>wiki>blogsport>